

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek penelitian**

##### **1. Profil Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997 - 1998. sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi - dimensi termasuk di pangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang telah didominasi oleh perbankan konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah selanjutnya mengambil tindakan dengan merekstrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (marger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal

31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 32 Juli 1999. Kebijakan penggabungan juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas dibentuknya UU No 10 tahun 1998 yang atas diberlakukannya UU No 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa memperlakukan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan sistem dan inprastukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum pada Akta Notaris : Sutjibto SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No 1/24/ KEP. BI/1999,25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan

Debukti Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 1/1/KEP.DGS/1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idialisme usaha dengan nilai - nilai rohani, yang melandasi kegiatan oprasionalnya. Idialisme antara nilai - nilai usaha dan rohani, yang melandasi kegiatan oprasionalnya. Harmoni antara idialisme usaha dan nilai - nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. BSM (Bank Syariah Mandiri) hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju indobnesia yang lebih baik.<sup>1</sup>

## 2. Visi Misi BSM

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan perusahaan, maka PT Bank Syariah Mandiri (BSM) memandang perlu untuk menetapkan Visi dan menguatkan Misi Perusahaan. Penguatan Misi Perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan Misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini. Bank telah menetapkan Visi, Misi dan BSM *Shared Values* "ETHIC". Bank telah mensosialisasikan Visi, Misi dan BSM *Shared Values* kepada seluruh jajaran BSM. Lebih lanjut, diharapkan seluruh jajaran BSM mengetahui, memahami dan melaksanakan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*. (*Vide*: Surat Edaran No. 10/001/UMM tanggal

---

<sup>1</sup>[WWW.syariahmandiri.co.id/informasiperusahaan/profilperusahaan](http://WWW.syariahmandiri.co.id/informasiperusahaan/profilperusahaan).diakses 02/04/2015.pukul 15.00.

30 Januari 2008, yang diperbarui dengan SE No. 16/005/UMM, tanggal 10 Maret 2014 tentang *The 7 (Seven) Fundamentals of BSM*).

**a. Visi BSM**

“Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia” (*to Lead The Development of Noble Economic Civilization*)

Penjelasan Tentang Pernyataan Visi BSM, “Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia” Bank memaknai visi tersebut dengan: “BSM akan menjadi yang terdepan dalam Mengembangkan Peradaban Ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyehatkan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.”

- 1) “Memimpin” adalah menjadi yang terdepan;
- 2) “Pengembangan” adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi;
- 3) “Peradaban Ekonomi” adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, *system*) yang efektif didalam penggunaan sumber daya, memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*Merriem Webster online*);
- 4) “Mulia” adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera menyehatkan, sesuai syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

**b. Misi BSM**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata - rata industry yang berkesinambungan;
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM;
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah *universal*.

Penjelasan tentang Pernyataan Misi BSM: Pertama, mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata - rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA (*Sustainable Competitive Advantage*). Kedua, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM: pernyataan tersebut menjelaskan bahwa BSM mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM. Ketiga, mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat pernyataan tersebut menjelaskan bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta Sumber Daya Manusia (SDM), mulai tahap *attraction, identification, development, deployment, s.d. retention*, dan lingkungan kerja yang sehat. Keempat, meningkatkan

kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan: pernyataan tersebut menjelaskan bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu. Kelima, mengembangkan nilai-nilai Syariah *Universal: pernyataan tersebut menjelaskan bahwa* BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara *universal*.

### **3. Tujuan BSM**

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan dari didirikannya Bank Syariah Mandiri adalah untuk menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

### **4. Kegiatan BSM**

Dalam melaksanakan tujuannya, maka Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut (dalam hal penghimpunan dana). Salah satu kegiatan bank syariah mandiri adalah penghimpunan dana.

#### **a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan**

Menghimpun dana dalam bentuk simpanan ini bisa dilakukan berupa berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi

Menghimpun dana dalam bentuk investasi ini: berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

### 5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di desa Ngunut. Tepatnya di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngunut. Yang berada di Jl Raya Ngunut II No 56, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

### 6. Waktu Penelitian

Penelitian ini berjalan selama 1 minggu mulai tanggal 4 - 8. Dimulai dari jam 08.00 – jam 13.00. dan dilanjutkan lagi jam 14 .00 – 15.30.

## B. Deskripsi Observasi Penelitian

### 1. Nisbah Badi Hasil BSM

Bagi hasil BSM, dilakukan sesuai dengan pendapatan bank. Adapun hal yang mempengaruhi bagi hasil BSM salah satunya adalah nisbah bagi hasil:

**Tabel 4.1 Nisbah Bagi Hasil Tabungan dan Deposito BSM**

NO	Nama Prodak	Nisbah
1	Tabungan BSM	34%
2	Tabungan Berencana	43%
3	Tabungan Maburur	42%
4	BSM Deposito 1 bln	52%
5	BSM Deposito	53%
6	BSM Deposito12	54%

Sumber data: Hasil Observasi, tanggal 8 Mei 2015

## 2. Produk Deposito Mudharabah Muthlaqah

Deposito mudharabah muthlaqah ini, adalah salah satu produk BSM dalam menghimpun dana, biasanya disebut dengan BSM deposito.

### **BSM Deposito**

BSM deposito yaitu investasi dalam jangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.

Manfaat Dana :

Dana aman dan terjamin selain itu dana juga dikelola secara syariah.

Bagi hasil yang kompetitif dan dapat di jadikan jaminan pembiayaan

Persyaratan Deposito:

1. Perorangan: KTP/ SIM/ Paspor nasabah
2. Perusahaan : KTP Pengurus, Akte pendirian, SIUP & NPWP

Karakteristik Deposito:

1. Jangka waktu yang fleksibel: 1,3,6, dan 12 bulan
2. Dicairkan pada saat jatuh tempo
3. Setoran awal minimum Rp 2.000.000
4. biaya materai Rp 6000

Cara Perhitungan Bagi Hasil Deposito:

Deposito ibu fitri Rp 10.000.0000 berjangka waktu 1 bulan. Perbandingan nisbah bank dan nasabah adalah 48% : 52%. Misalkan Total saldo semua deposan selama 1 bulan adalah 200.000.000.000. Dan bagi hasil yang dibagikan adalah 300.000.000. Maka bagi hasil yang didapat Ibu Fitri adalah:

$$\frac{\text{Rp. 10.000.000}}{\text{Rp. 200.000.000.000}} \times \text{Rp 300.000.000} \times 52\% = \text{Rp 78.000}$$

### 3. **Prodak tabungan mudharabah muthlaqah**

Tabungan mudharabah muthlaqah ini, adalah salah satu prodak BSM dalam menghimpun dana. Tabungan mudharabah mutlaqah yaitu tabungan dalam prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah. Jenis tabungan mudharabah muthlaqah yang ada pada BSM. (a) Tabungan BSM, (b) BSM tabungan Mabruur, (c) BSM tabungan investasi cendekia, (4) BSM tabungan Berencana.

#### a. **Tabungan BSM.**

Tabungan BSM yaitu tabungan dalam mata uangrupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kantor kas BSM buka.

Manfaat Tabungan BSM:

- 1) Aman dan terjamin
- 2) Online di seluruh outlate BSM
- 3) Bagi Hasil yang Kompetitif
- 4) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit
- 5) Fasilitas e-Banking, yitu BSM Mobile Benking & BSM Net Banking.
- 6) Kemdahan dalam menyalurkan zakat infak dan sedekah.

Persyaratan Tabungan BSM:

Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) calon nasabah.

Karakteristik Tabungan BSM:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
- 2) Minimum setoran awal Rp 80.000
- 3) Saldo minimum: Rp 50.000
- 4) Biaya tutup rekening Rp 20.000
- 5) Biaya Administrasi per bulan Rp 6.000

*Cara Perhitungan Bagi Hasil Tabungan:*

Saldo rata – rata tabungan Pak Sarman bulan Agustus 2008 adalah Rp 1.000.000. Perbandingan bagi hasil antara bank dan nasabah adalah 66 : 34%. Misalkan saldo rata – rata seluruh nasabah BSM pada Agustus 2008 sebesar Rp 70.000.000.000 dan pendapatan bank yang dibagi hasilkan untuk nasabah tabungan adalah 6.000.000.000 maka bagi hasil yang diperoleh oleh Pak Sarman adalah:

$$\frac{\text{Rp } 1.000.000}{\text{Rp. } 70.000.000.000} \times \text{Rp } 6.000.000.000 \times 34\% = \text{Rp } 29.143$$

**b. BSM Tabungan Mabruur**

BSM tabungan mabrur yaitu, tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu ibadah haji dan umrah

*Manfaat BSM Tabungan Mabruur:*

- 1) Aman dan terjamin
- 2) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.

- 3) Online dengan siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

Persyaratan BSM tabungan mabrur:

Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) calon nasabah.

Karakteristik BSM tabungan mabrur

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
- 2) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji / umrah.
- 3) Setoran awal minimal Rp 500.000
- 4) Setoran selanjutnya minimal: Rp 100.000
- 5) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SIKKOHAT adalah Rp 25.500.000 (sesuai ketentuan dari Departemen Agama).
- 6) Biaya penutupan rekening karena batal Rp 25.000.

**c. BSM Tabungan Investasi Cendekia**

BSM tabungan investasi cendekia yaitu tabungan tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilindungi dengan perlindungan asuransi.

Manfaat Tabungan Investasi Cendekia BSM:

- 1) Bagi Hasil yang Kompetitif
- 2) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/putri.
- 3) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

Persyaratan BSM Tabungan Investasi Cendekia BSM:

- 1) Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) calon nasabah.
- 2) Memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal.

Karakteristik Tabungan Investasi Cendekia BSM

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
- 2) Periode tabungan 1 – 20 tahun.
- 3) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun
- 4) Setoran bulanan minimal Rp 100.000 s/d Rp 4.000.000.
- 5) Jumlah bulanan dan periode tabungan tidak dapat di ubah.
- 6) Penarikan sebagai saldo diperbolehkan, dengan saldo minimal Rp 1.000.000.

**d. BSM Tabungan Berencana.**

BSM tabungan berencana yaitu tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Manfaat BSM Tabungan Berencana.

- 1) Bagi hasil yang kompetitif
- 2) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang
- 3) Perlindungan asuransi secara gratis & otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

Persyaratan BSM Tabungan Berencana

- 1) Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) calon nasabah.
- 2) Memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal

### Karakteristik Tabungan BSM

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah
- 2) periode tabungan 1 s/d 10 tahun
- 3) Usia nasabah minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo.
- 4) setoran bulanan minimal 100.000.
- 5) target dana minimal RP 1.200.000 dan maksimal 200.000.000
- 6) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah.
- 7) Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan.
- 8) Saldo tabungan tidak bisa ditarik. Apabila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir masa kontrak akan dikenakan biaya administrasi)

### C. Deskripsi Hasil Uji Data Penelitian

Penelitian tentang pengaruh “Revenue Sharing, Deposito Mudharabah Muthlaqah, dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (studi kasus di Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut)” dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta tidak menyalahi asumsi klasik atas persamaan model regresi linier berganda pada tanggal 4 – 8 Mei 2015.

Deskripsi hasil penelitian akan dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan faktor-faktor demografi, kemudian ditentukan Pengaruh *Revenue Sharing*, Deposito Mudharabh Muthlaqah dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah

BSM. Setelah data primer terkumpul melalui penyebaran angket, selanjutnya dilakukan proses penyaringan data sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditetapkan melalui tabulasi. Kemudian dilakukan analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for Windows serta dilakukan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t.

Dari 107 Angket yang tersebar setelah dilakukan penyaringan terbukti terdapat 66 responden nasabah BSM. Berikut ini deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan sesuai dengan hasil angket yang telah disebar oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	35	46,9
	Wanita	31	52,1
Usia	19 – 25	13	19,7
	26 – 33	26	39,3
	34 – 40	21	31,9
	41 – 50	6	9,1
Pendidikan	SMA	24	36,4
	Diploma	5	7,6
	S1	31	46,9
	S2/Lain-Lain	6	9,1
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	6	9,1
	PNS	11	16,7
	Pegawai Swasta	23	34,8
	Wiraswasta	15	22,7
	Lain-lain	11	16,7
Pendapatan	< 1.000.000	8	12,1
	1.000.000 – 2.500.000	26	39,4
	2.500.000 – 5.000.000	20	30,3
	> 5.000.000	12	18,2

Sumber: Data primer diolah penulis (Lampiran)

**a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dalam penelitian ini, sebanyak 35 orang (52,1%) berjenis kelamin Pria, sedangkan sisanya 31 orang (46,9%) berjenis kelamin Wanita. Data ini menunjukkan bahwa responden pria lebih banyak dibanding wanita.

**b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dalam penelitian ini, sebanyak 13 orang (19,7 %) berusia 19-25 tahun, 26 orang (39,3 %) berusia 26-33 tahun, dan 21 orang (31,9%) berusia 34 - 40 tahun sedangkan sisanya 6 orang (9,1%) berusia 41 - 50 tahun. Dari dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia 26-33 tahun dengan 26 responden (39,3%).

**c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dalam penelitian ini, sebanyak 24 orang (36,4%) berpendidikan akhir SMA, 5 orang (7,6%) berpendidikan akhir Diploma, 31 orang (46,9%) berpendidikan S1 dan sisanya 6 orang (9,1%) berpendidikan akhir S2 atau lainnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan S1 yang paling banyak.

#### **d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dalam penelitian ini, sebanyak 6 orang (9,1%) adalah mahasiswa, 11 orang (16,7%) bekerja sebagai PNS, 23 orang (34,8%) bekerja sebagai pegawai swasta, 15 orang (22,7%) bekerja sebagai wiraswasta dan sisanya 11 orang (16,7%) bekerja sebagai lainnya. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa menurut karakteristik pekerjaan responden yang banyak menggunakan jasa Bsm, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta.

#### **e) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dalam penelitian ini, sebanyak 8 orang (12,1%) berpendapatan kurang dari 1.000.000, sebanyak 26 orang (39,4%) berpendapatan 1.000.000 – 2.500.000, 20 orang (30,3%) berpendapatan 2.500.000 - 5.000.000 dan sisanya 12 orang (18,2%) berpendapatan lebih dari 5.000.000. Dari data ini responden paling banyak adalah responden yang berpendapatan 1.000.000 – 2.500.000, yaitu sebanyak 26 Orang.

## **2. Uji Validitas dan Reabilitas**

Validitas dan reabilitas , yaitu salah satu cara untuk membuktikan valid dan reliable suatu data. Jika data dikatakan valid dan reliable setelah di uji dengan uji validitas dan reabilitas maka, penelitian boleh dilanjutkan. Jadi valid dan reliable merupakan syarat muthlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

a) Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Revenue Sharing (X1)

Tabel 4.3

Hasil uji reliabilitas *revenue sharing* (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *revenue sharing* (X<sub>1</sub>) adalah sangat reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir (X<sub>1</sub>) adalah:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Revenue Sharing (X<sub>1</sub>)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X11	0,713	Valid
X12	0,814	Valid
X13	0,671	Valid
X14	0,674	Valid

Sumber: Data olahan SPSS Faktor *revenue sharing* (X<sub>1</sub>)

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Revenue Sharing ( $X_1$ ) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

**b) Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah ( $X_2$ )**

Tabel. 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Deposito Mudharabah Muthlaqah  $X_2$

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Deposito Mudharabah Muthlaqah* ( $X_2$ ) adalah sangat reliabel reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir Deposito Mudharabah Muthlaqah (X<sub>2</sub>) adalah:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Deposito Mudharabah Muthlaqah (X<sub>2</sub>)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X2.1	0,636	Valid
X2.2	0,626	Valid
X2.3	0,688	Valid
X2.4	0,392	Valid

Sumber: Data olahan SPSS Faktor *Deposito Mudharabah Muthlaqah* (X<sub>2</sub>)

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Deposito Mudharabah Muthlaqah (X<sub>2</sub>) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

c) **Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)**

Tabel. 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Tabungan Mudharabah Muthlaqah X3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X<sub>3</sub>)* adalah reliable. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X<sub>3</sub>) adalah:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X<sub>3</sub>)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X3.1	0,414	Valid
X3.2	0,502	Valid
X3.3	0,552	Valid
X3.4	0,593	Valid

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X<sub>3</sub>) memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

**d) Uji Validitas dan Reabilitas Data Variabel Keputusan Nasabah (Y)**

Tabel. 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Menjadi Nasabah (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasar *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,735 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor *Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)* adalah reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Berdasar jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir *Keputusan Menjadi Nasabah* adalah:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Keputusan Menjadi Nsabah BSM (Y)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Y1	0,362	Valid
Y2	0,717	Valid
Y3	0,622	Valid
Y4	0,431	Valid

Berdasar tabel seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3 menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrumen *Keputusan Menjadi Nasabah (Y)* memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik.

### 3. Uji Normalitas Data

#### a) Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Dalam Uji normalitas data ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov – Smirnov asumsi data dikatakan normal jika , variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut data hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Kolmogrove Smirnov

Tabel 4.11  
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov

	Revenue Sharing (x1)	Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)	
N	66	66	66	66	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.4848	16.9697	15.8485	16.7576
	Std. Deviation	2.18556	2.03787	2.25486	1.83186
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.153	.163	.158
	Positive	.125	.153	.094	.145
	Negative	-.148	-.133	-.163	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z	1.201	1.240	1.325	1.282	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.112	.092	.060	.075	

Sumber: SPSS yang telah di olah

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (karna dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan 5%). Dengan Ketentuan:

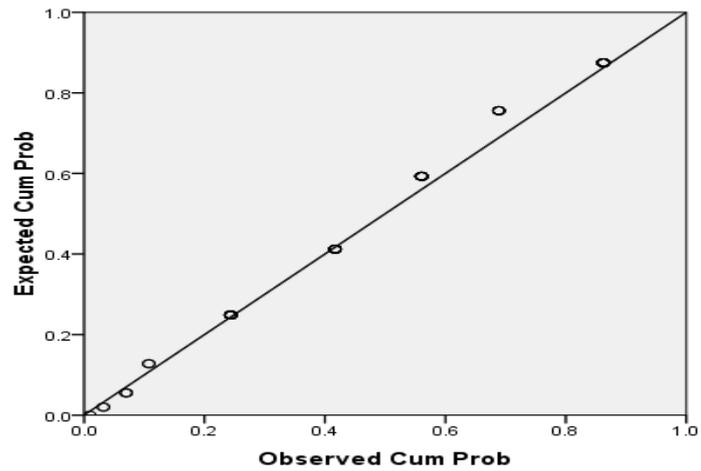
- 1) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

- 2) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal

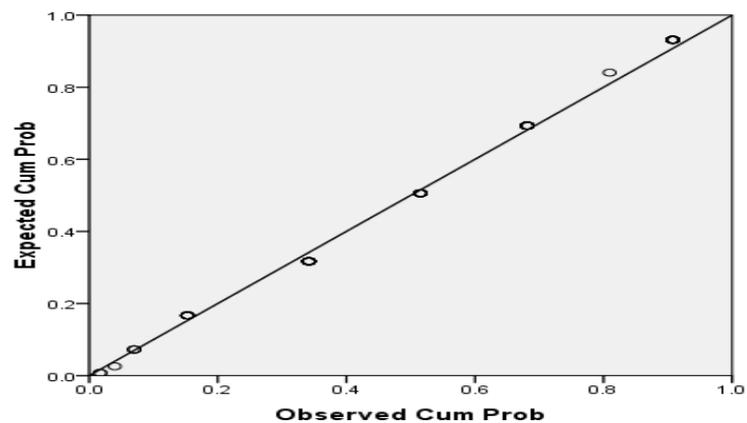
Maka dari Tabel di atas dapat disimpulkan :

- 1) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel *revenue sharing* (X1) sebesar  $0,112 > 0,05$ . maka dengan demikian distribusi data Revenue Sharing (X1) adalah normal.
- 2) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) sebesar  $0,092 > 0,05$ . maka dengan demikian distribusi data Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) adalah normal.
- 3) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) variabel Tabungan (X3) sebesar  $0,60 > 0,05$ . maka dengan demikian distribusi data Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) adalah normal.
- 4) Nilai probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) Keputusan Menjadi Nasabah (Y) sebesar  $0,75 > 0,05$ . maka dengan demikian distribusi data Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y) adalah normal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Setelah pengujian menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov diketahui, maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan kurva PP-Plots.

**Gambar 4.1****Uji Normalitas Data dengan P-P Plot****Untuk variabel *revenue sharing* (X1)****Normal P-P Plot of Revenue Sharing (x1)**

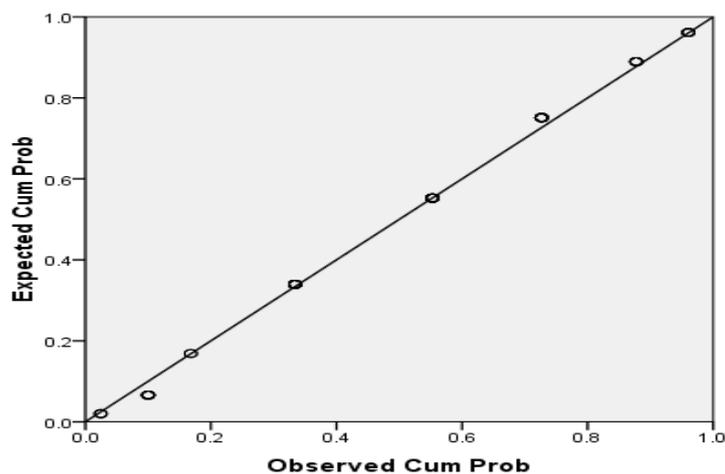
Normalitas P P Plot untuk variabel Revenue Sharing (X1)

**Gambar 4.2****Uji Normalitas Data dengan P-P Plot****Untuk variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah****Normal P-P Plot of Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)**

Gambar 4.3

## Uji Normalitas dengan P –P Plot

Untuk Variabel Tabungan Mudharabah Muthlaqah (Y)  
**Normal P-P Plot of Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)**



Dari hasil kurva diatas dapat disimpulkan bahwa, semua variabel (*Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) dan Keputusan Menjadi Nasabah (Y)) dinyatakan terdistribusi normal. Karena titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik titik data searah mengikuti garis diagonal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data itu normal dengan terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas, dan untuk mengetahui apakan uji asumsi klasik tersebut terbebas dari heterokedasitas. Jika data terbebas dari uji asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedasitas. maka penelitian boleh di lanjutkan.

## a) Uji Asumsi Klasik dengan Multikolinearitas

Tabel 4.12

## Hasil Uji Multikolinearitas

## Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Revenue Sharing (x1)	.983	1.018
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.971	1.030
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.987	1.013

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

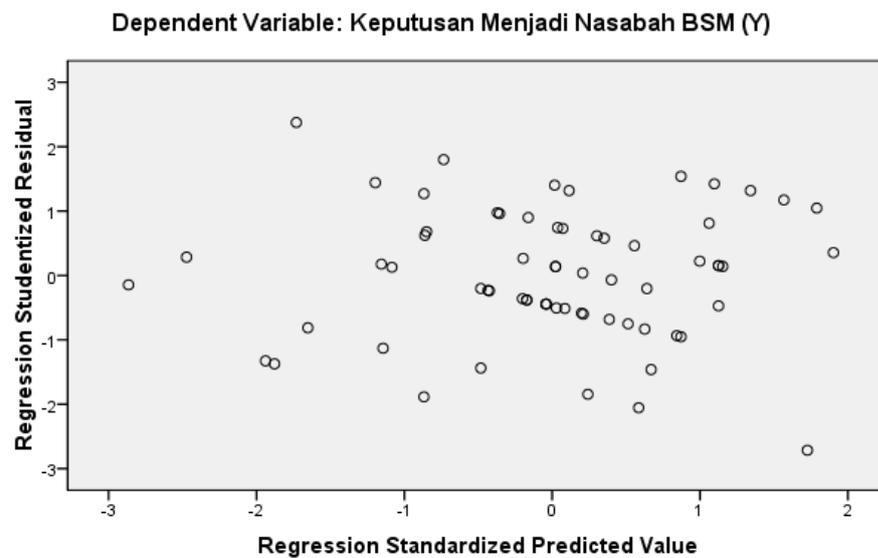
Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multiolonieritas. Dari hasil Coefficients dapat diketahui bahwa nilai VIF Revenue sharing (X1) sebesar  $1,018 < 10$ , Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)  $1,030 < 10$ , Tabungan Mudharabah Muthlaqah  $1,013 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Revenue Sharing (X1), Deosito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

## b) Uji asumsi klasik dengan Heteroskedastisitas

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Maka Dari gambar di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat uji asumsi klasik heteroskedastisitas pada data tersebut.

## 5. Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4.13

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.350	2.763		3.384	.001
Revenue Sharing (x1)	.056	.094	.067	.599	.552
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.013	.101	.014	.125	.901
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.392	.091	.482	4.311	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

BSM (Y)

Dari tabel (*Coefficients*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 9,350 + 0,056 X_1 + 0,13 X_2 + 0,392 X_3$$

- a. Konstanta sebesar 9,350 artinya apabila *Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), maka Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y) sebesar 9,350.
- b. Koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0,056 artinya setiap kenaikan 1 satuan X1 maka nilai Y bertambah sebesar 0,056 dengan anggapan X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  bernilai positif sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan 1 satuan  $X_2$  maka nilai  $Y$  bertambah sebesar 0,13 dengan anggapan  $X_1$ , dan  $X_3$  tetap.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  bernilai positif sebesar 0,392 artinya setiap kenaikan 1 satuan  $X_3$  maka nilai  $Y$  bertambah sebesar 0,392 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan Uji T. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak, antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

### a) Uji Signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau v-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 jika:

nilai probabilitas atau  $V - value < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

nilai probabilitas atau  $V - value > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Selain menggunakan nilai membandingkan nilai probabilitas atau v-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Cara lainnya yaitu dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel.

**Tabel 4.14****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.350	2.763		3.384	.001
Revenue Sharing (x1)	.056	.094	.067	.599	.552
Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)	.013	.101	.014	.125	.901
Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3)	.392	.091	.482	4.311	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

BSM (Y)

Maka dari data diatas dapat diketahui:

- a) Pengaruh *Revenue Sharing* terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar  $0,552 > 0,05$  maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$  yang berarti koefisien regresi Variabel *Revenue Sharing* (X1) tidak signifikan. Cara yang lainnya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar  $0,599 < 1,66$  (1,66 adalah nilai T-tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *revenue sharing* tidak memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini berarti variabel *Revenue Sharing*.

- b) Pengaruh Deposito mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar  $0,901 > 0,05$  maka disimpulkan untuk menerima  $H_0$  yang berarti koefisien regresi Variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) tidak signifikan. Cara yang lainya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar  $0,125 < 1,66$  (1,66 adalah nilai T-tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel deposito mudharabah muthlaqah tidak memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini berarti Deposito mudharabah Muthlaqah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

- c) Pengaruh Tabungan mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Pada kolom **Coefficients** terdapat nilai sig t sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$  yang berarti koefisien regresi Variabel Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) signifikan. Cara yang lainya yaitu dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Maka dapat diketahui nilai T hitung sebesar  $4,311 > 1,66$  (1,66 adalah nilai T-tabel) maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$  artinya koefisien regresi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan mudharabah muthlaqah memiliki kontribusi terhadap keputusan menjadi nasabah BSM. Hal ini

berarti Tabungan mudharabah Muthlaqah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

b) Uji Signifikasi Silmultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dengan pedoman: Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya dan cara lain yang digunakan adalah membandingkan antara F hitung dan F tabel. jika F hitung  $>$  dari F tabel maka di simpulkan untuk menulak  $H_0$  dan sebaliknya.

Tabel 4.15

Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.101	3	17.034	6.323	.001 <sup>a</sup>
Residual	167.020	62	2.694		
Total	218.121	65			

a. Predictors: (Constant), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3), Revenue Sharing (x1),

Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2)

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y)

Dari tabel Anova di atas diperoleh nilai probabilitas sig F sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya ada hubungan yang linier antara Tabungan Mudharabah muthlaqah, Revenue saharing dan Deposito mudharabah muthlaqah dengan keputusan menjadi nasabah BSM. dan

dari data Anova di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6,323 > dari 2,75 (2,75 nilai F tabel). maka disimpulkan untuk menolak  $H_0$ , yang berarti Tabungan Mudharabah muthlaqah, Revenue saharing dan Deposito mudharabah muthlaqah ada hubungan yang linier.

c) Uji Koefisien determinasi (R)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui *Revenue Sharing* (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah. Dengan pedoman :Nilai Koefisien determinasi diantara 0 – 1.

Semakin mendekati angka 1 maka Pengaruh Revenue saharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) dan Tabungan Mudharabah muthlaqah semakin kuat.

Semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi Pengaruh Revenue saharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2) dan Tabungan Mudharabah muthlaqah berpengaruh lemah.

Tabel 4.16

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.197	1.64130

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh revenue sharing, deposito mudharabah muthlaqah, dan tabungan mudharabah muthlaqah lemah.

Selain itu dalam model ini diketahui ini diketahui pula Adjusted R Square 0,197 ini berarti bahwa variabel Revenue sharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) dan Keputusan Menjadi Nasabah BSM (Y) secara bersama sama berpengaruh sebesar 0,197 atau 19,7% dan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh variabel Revenue Sharing terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *revenue sharing* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar  $0,599 < 1,66$  (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Yang di maksud berpengaruh positif tidak signifikan yaitu: positif karena, nilai 0,599 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan tidak signifikan karena nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar  $0,599 <$  dari nilai T-tabel sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel *revenue sharing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karika<sup>2</sup> dimana disebutkan bahwa nisbah bagi hasil deposito BSM yang menggunakan *revenue sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.

Obyek yang di teliti oleh Peneliti dan Kartika sama, yaitu Bank Syariah Mandiri. Variabel dependen (Y) yang digunakan sama yaitu keputusan menjadi nasabah BSM, tetapi variabel bebas yang digunakan peneliti dengan Kartika tidak sama jumlahnya. Begitu pula dengan responden yang digunakan, peneliti menggunakan 66 responden dan kartika menggunakan 28 responden.

Maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa variabel *revenue sharing* yang diterapkan oleh perbankan syariah, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri atau BSM belum tentu mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri atau BSM. Dengan kata lain *revenue sharing* bukanlah hal yang terpenting untuk mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM.

## **2. Pengaruh variabel Deposito Mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel deposito mudharabah muthlaqah (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T hitung sebesar  $0,125 < 1,66$  (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

---

<sup>2</sup> Nadia Karika, (2011). "Pengaruh nisbah bagi hasil pada produk deposito BSM (*Mudharabah mutlaqah*) terhadap keputusan konsumen menjadi nasabah deposito BSM"

Yang di maksud berpengaruh positif tidak signifikan yaitu: positif karena, nilai 0,125 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan tidak signifikan karena nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar  $0,125 <$  dari nilai T-tabel sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel deposito mudharabah muthlaqah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia<sup>3</sup> dimana disebutkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah deposito dengan nilai T-hitung sebesar 6,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Variabel dependen yang digunakan sama yaitu keputusan menjadi nasabah atau keputusan menjadi nasabah deposito. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan peneliti dan Widia tidak sama, peneliti menggunakan variabel independen deposito mudharabah muthlaqah dengan sistem revenue sharing atau pembagian hasil sesuai pendapatan bank sedangkan widia menggunakan deposito dengan sistem suku bunga. Selain itu obyek yang digunakan oleh peneliti berbeda, peneliti menggunakan obyek Bank Syariah Mandiri BSM sebagai obyek penelitian. sedangkan widia menggunakan obyek PT Bank Pensiun Nasional.

---

<sup>3</sup> Winda. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah deposito PT BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL, Tbk CABANG MEDAN. Universitas Sumatra Utara. 2009

Maka dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, sistem bagi hasil yang diterapkan antara bank konvensional dan bank syariah bisa mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi nasabah deposito. Selain itu hal yang menyebabkan deposito mudharabah muthlaqah berpengaruh positif tidak signifikan adalah karena deposito adalah tabungan jangka panjang dan tidak bisa ditarik sewaktu waktu sehingga kurang menarik bagi nasabah yang hanya berkeinginan untuk menabung.

### **3. Pengaruh Tabungan Mudharabah Muthlaqah Terhadap Keputusan menjadi nasabah BSM.**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar  $4,311 > 1,66$  (T-tabel), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Yang dimaksud berpengaruh positif signifikan yaitu: positif karena, nilai 4,311 yang ditunjukkan T-hitung bernilai (+) positif, maka dari itu dikatakan positif. Sedangkan dikatakan signifikan karena nilai T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel, yang ditunjukkan dengan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar  $4,311 >$  dari nilai T-tabel sebesar 1,66. Maka dari itu dikatakan variabel tabungan mudharabah muthlaqah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uyun dimana produk syaria'ah berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BNI Syaria'ah Cabang Semarang Hasil ini ditunjukkan

pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa produk syari'ah memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri, dan Uyun Menggunakan BNI Syariah sebagai obyek penelitian. Variabel dependen sama yaitu keputusan menjadi nasabah. variabel yang digunakan berbeda peneliti menggunakan Tabungan Mudharabah Mutlaqah dan Uyun Menggunakan Prodaksyariah, Tapi secara tidak langsung hal ini sama karena dalam BSM Tabungan mudharabah mutlaqah termasuk salah satu prodak BSM dalam hal penghimpunan dana.

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, varian prodak tabungan dengan akad mdharabah mutlaqah sangat mempengaruhi keputusan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

#### **4. Pengaruh Revenue sharing, Deposito Mudharabah Muthlaqah, Tabungan Mudharabah Muthlaqah terhadap keputusan menjadi nasabah BSM.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen (variabel bebas) Revenue sharing (X1), Deposito Mudharabah Muthlaqah (X2), dan Tabungan Mudharabah Muthlaqah (X3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Keputusan Menjadi Nasabah secara bersama – mana berpengaruh atau secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah. Dengan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar  $6,323 >$  dari  $2,75$  ( $2,75$  nilai F tabel), dengan tingkat signifikan kesalahan 5% atau 0,05.

Yang dimaksud bersama – sama secara silmultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yaitu: positif, karena nilai F-hitung sebesar 6,323 menunjukkan (+) positif. sedangkan dikatakan signifikan karena nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel. Dengan nilai F-hitung yang diperoleh sebesar  $6,323 >$  dari nilai F-tabel sebesar 2,75. Maka dari itu dikatakan bahwa variabel revenue sharing, deposito mudharabah muthlaqah dan tabungan mudharabah muthlaqah bersama sama atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Dan dari nilai koefisien determinasi (Rsquare) diketahui sebesar 1,97 atau 19,7 %.Berarti variabel *revenue sharing*, deposito mudharabah muthlaqah, dan tabungan mudharabah muthlaqah, berpengaruh secara lemah sebesar 19,7%, terhadap variabel keputusan menjadi nasabah. sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditiya<sup>4</sup> dimana disebutkan bahwa variabel pengetahuan konsumen secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Bondowoso. Dengan nilai F-hitung sebesar  $150,900 >$  4,043 (F-tabel), dan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 75,9% berpengaruh kuat, sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

---

<sup>4</sup> Aditiya Abdi. Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt Bank Syariah Mandiri Tbk Cabang Bondowoso

Obyek penelitian sama, yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM), variabel dependen peneliti dan aditiya sama yaitu keputusan menjadi nasabah BSM, variabel independen yang mempengaruhi keputusan nasabah berbeda, peneliti menggunakan variabel Revenue Sharing, deposito mudharabah mutlaqah, dan tabungan mudharabah muthlaqah. dan aditya menggunakan variabel bebas pengetahuan masyarakat.

Maka dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang Revenue Sharing (X1), Deposito mudharabah mutlaqah (X2) dan tabungan Mudharabah mutlaqah (X3) , pengetahuan masyarakat tentang ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM. Karena pengetahuan mereka akan ketiga variabel tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah BSM.